

MENINGKATKAN DAYA TARIK PESERTA DIDIK KELAS 5 TERHADAP MEMATIKA DENGAN MENERAPKAN NUMERASI DI SDN 77 KOTA BENGKULU

Teuku Arif Andika*, Ira Yuniarti, Septina Lisdayanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email : teukuarifandika3@gmail.com

Naskah diterima: 22-06-2024, disetujui: 02-07-2024, diterbitkan: 04-07-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.7162>

Abstrak - Kampus mengajar menjadi salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini melibatkan mahasiswa untuk membentuk rancangan pembelajaran terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai pelopor penguat pembelajaran literasi dan numerasi sehingga mahasiswa dapat menjadi pendamping guru dalam melakukan kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan. Peningkatan pemahaman numerasi siswa merupakan salah satu upaya dari program kerja kelompok kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 7 yang berfokus dalam meningkatkan pengetahuan numerasi siswa SD Negeri 77 kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan numerasi kami menerapkan pembelajaran berbasis numerasi penjumlahan, pembagian, perkalian, dan pengurangan. Dalam kegiatan ini kami juga menerapkan permainan numerasi yaitu Soal teka teki silang yang mana sasaran pelaksanaannya hanya pada siswa kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan datanya yaitu Teknik observasi, dan dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 4 bulan. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran matematika dengan cara menerapkan game berbasis numerasi di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa kampus mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan literasi, numerasi di sekolah.

Kata kunci: pendidikan, kampus mengajar, pembelajaran, numerasi

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu proses integral dalam perkembangan manusia, melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal seperti sekolah (MRizky, 2020). Meskipun sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter. Definisi pendidikan juga mencakup tindakan atau proses mendidik, di mana disiplin diterapkan pada pikiran atau karakter individu. Pendidikan bukanlah entitas statis; sebaliknya, itu merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perilaku sosial orang yang dididik, menciptakan dampak positif dalam

masyarakat. Pentingnya pendidikan dapat dilihat dari kemampuannya membentuk individu, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya hak asasi manusia, tetapi juga kekuatan pendorong pembangunan yang kuat. Dengan memberikan akses pendidikan yang luas, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat, setara gender, damai, dan stabil. Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya memberikan keuntungan individual, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, kekuatan institusi, dan kohesi sosial. Maka dari itu dengan adanya merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) program kampus mengajar Angkatan 7 ini di SD Negeri 77 Kota Bengkulu berkontribusi diharapkan untuk membawa perubahan baik dari individu siswa, inovasi baru kepada siswa dan sekolah,

sehingga SD Negeri 77 Kota Bengkulu mengalami peningkatan baik dari akreditasi sekolah maupun siswanya.

Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan program yang dibuat oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi dalam upaya memberikan tantangan dan kesempatan dalam mengembangkan inovasi, kreatifitas, kepribadian dan kebutuhan serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Sedangkan menurut (Meke et al., 2021) MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa. Kampus Mengajar adalah sebuah program yang memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Irawan et al., 2023). Kampus Mengajar ini termasuk kedalam bagian serangkaian inovasi kegiatan dari Kampus Merdeka, dimana mahasiswa lah yang menjadi penggerak program ini dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah, termasuk di SD Negeri 77 Kota Bengkulu ini, dan melalui kegiatan di luar kampus. Program ini memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengembangkan skil serta inovasi saat penugasan. Tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dengan cara membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan

bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu proses pembelajaran dikembangkan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif yang meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru dalam upaya penguasaan materi pelajaran dengan lebih baik. Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses mengajar siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa mencapai tujuan pembelajaran (Turdjai, 2016). Pembelajaran ini adalah sumber informasi dalam bentuk media visual dan audiovisual, yang setelah dipelajari dapat juga digunakan sebagai saluran komunikasi alternatif dalam setiap proses pembelajaran (Salamah & Setiawati, 2023).

Literasi dan numerasi diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menggunakan angka, simbol, data dan informasi serta keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan terutama dalam lingkungan Pendidikan. Istilah numerasi bukan hal baru lagi di dunia internasional. Walaupun numerasi sudah dikenal sejak lama secara internasional, namun numerasi merupakan hal yang baru di Indonesia. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menandai perubahan orientasi kegiatan belajar mengajar dari pemberantasan buta aksara menjadi meningkatkan kemampuan literasi penduduk) (Antoro, 2017). Setelah itu, pada 2016 Indonesia memberikan perhatian terhadap literasi yang ditandai dengan munculnya Gerakan Literasi Nasional. Namun, gerakan tersebut tidak secara langsung menumbuhkan kemampuan numerasi. Maka daritu sistem pendidikan merdeka belajar menerapkan program kampus mengajar untuk meningkatkan gerakan numerasi dalam proses pembelajaran. SD Negeri 77 Kota Bengkulu, merupakan salah satu sekolah yang

berkontribusi menerima anggota kampus mengajar angkatan 7 tahun 2024 ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh semua anggota kelompok, satu kelompok penugasan kampus mengajar berjumlah 5 orang yang berasal dari universitas berbeda. Berdasarkan hasil observasi analisis yang telah dilakukan oleh kelompok kami sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat numerasi para siswa di SD Negeri 77 Kota Bengkulu masih rendah. Adapun indikator rendah tersebut dibuktikan dengan hasil nilai pre test AKM yang menunjukkan nilai siswa dibawah standart. Melihat situasi tersebut mahasiswa kampus mengajar menyusun program kerja yaitu program numerasi kreatif guna meningkatkan pemahaman numerasi siswa di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Agar program kerja yang telah disusun dapat direalisasikan sebaik mungkin, kami menggunakan beberapa tahapan metode dalam menyusun program kerja ini, diantaranya:

1.) *Planning/Rancangan awal* Sebelum menyusun program kerja kami melaksanakan kegiatan observasi dan Pre-Test AKM. Bertujuan untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut yaitu sebagai upaya dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan observasi, kami menggunakan Metode ini sebagai tahapan awal dalam menyusun program kerja dan metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja nantinya.

2.) *Demonstrasi hasil rancangan* Metode ini dilaksanakan untuk menunjukkan ide rancangan yang sudah kami buat kepada DPL dan guru pamong yang bertujuan supaya mereka dapat mengetahui susunan awal program kerja yang telah disiapkan. Metode ini dilaksanakan saat mengikuti kegiatan FKKS, FKKS sendiri

merupakan forum koordinasi dan komunikasi sekolah yang dimana dilakukan oleh mahasiswa, DPL, kepala sekolah serta guru yang mengajar di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Adanya FKKS adalah sebagai bentuk koordinasi perencanaan dan pelaksanaan program yang akan dilakukan.

3.) *Analisis program dan pengumpulan informasi.* Metode ini dilakukan sebagai upaya mendapatkan informasi yang luas terkait referensi dalam merancang program kerja yang sedang kami kerjakan. Pada kegiatan ini kami melibatkan wali kelas untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru kepada siswa karena menurut kami wali kelas lebih mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas. Kami juga menggali informasi pada wali kelas tentang apa saja kendala yang dihadapi saat melaksanakan kegiatan pembelajaran numerasi di kelas.

4.) *Tindakan pada proses penyusunan.* Setelah program kerja kami disetujui oleh DPL dan pihak sekolah, kami langsung menjalankan program kerja tersebut, program kerja yang dijalankan diantaranya yaitu kelas dan games numerasi, dalam proses penyusunan program kelas numerasi ini hanya di laksanakan di kelas V saja, dimulai dengan pengenalan materi dasar matematika kepada siswa yakni berupa perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, selanjutnya kami mewajibkan siswa untuk membuat sebuah lagu mengenai materi bangun datar atau pun penjumlahan berkelompok yang dimana materi tersebut yang sudah kami ajarkan kepada mereka. Setelah program kelas numerasi terlaksanakan kami melanjutkan lagi program kerja kami yaitu game numerasi, program ini juga dilaksanakan di kelas V saja. Program ini sangat membantu kami untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berhitung, program game numerasi ini kami jalankan dengan cara siswa diberikan sebuah game teka teki silang melalui website di

internet dengan soal matematika yaitu penjumlahan, perkalian, pengurangan, maupun pembagian. Program ini di rancang agar siswa tertarik untuk belajar matematika dan meningkatkan numerasi pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum kami melakukan pelaksanaan kegiatan program kerja, kami mengobservasi terlebih dahulu apa saja kendala yang dialami SD Negeri 77 Kota Bengkulu, dengan adanya observasi terlebih dahulu membantu kami untuk merancang program kerja yang akan kami laksanakan selama program ini berjalan yaitu 4 bulan, pada kampus mengajar angkatan 7 kali ini mentitik fokuskan program kera pada siswa kelas V SD saja.



Gambar 1. Dokumentasi observasi kelas

Setelah melakukan observasi kami mendapatkan bahwa di SD Negeri 77 Kota Bengkulu mengalami rendahnya literasi dan numerasi pada peserta didik. Maka dari hasil tersebut kami ingin meningkatkan pengetahuan numerasi pada siswa kelas V dengan cara kami merancang sebuah program kerja yang dapat menarik peserta didik untuk mau belajar numerasi yaitu matematika dalam bernyanyi dan games numerasi. Sebelum program kerja kami jalankan kami melakukan kegiatan FKKS terlebih dahulu. FKKS ini merupakan forum koordinasi dan komunikasi sekolah yang

dimana dilakukan oleh mahasiswa, yang dihadirkan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), kepala sekolah, guru pamong, dan seluruh wali kelas V SD Negeri 77 Kota Bnegkulu. Pada kegiatan ini anggota Kampus Mengajar memprsentasikan semua program kerja yang telah di rancang untuk dilaksanakan selama penugasan kampus mengajar.

Pelaksanaan Program Kerja

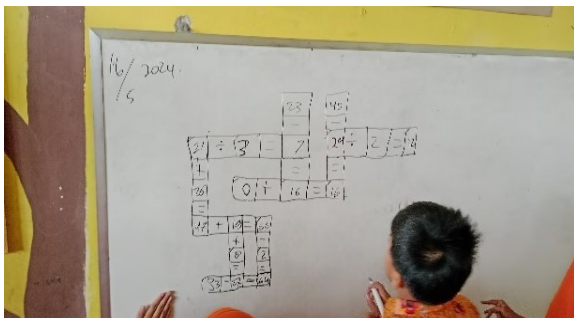
Setelah disetujui program kerja yang akan kami laksanakan tersebut oleh pihak sekolah, dan DPL kami langsung menjalankan semua program kerja yang telah kami rancang yaitu termasuk program kerja matimatika dalam beryanyi dan game numerasi.

Matematika dalam beryanyi merupakan sebuah program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan numerasi peserta didik, program kerja ini dilakukan di seluruh kelas V di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Pada pelaksanaan program kerja ini, terlebih dahulu kami mengajarkan sedikit materi dasar matematika yang berupa perkalian, pertambahan, pengurangan, dan pemabgian. Setelah itu kami mewajibkan peserta didik untuk membuat sebuah lagu yang bernuansa matematika dengan cara berkelompok, kemudian peserta didk secara berkelompok menunjukkan hasil lagu yang diciptakanya dengan cara menyanyikannya didepan kelas. Pada penugasan ini kami memberikan waktu satu minggu kepada peserta didik untuk membuat lirik dan nada lagunya.



Gambar 2. Pelaksanaan Matematika Beryanyi

Program kerja yang kedua yaitu game numerasi, program kerja ini juga diharapkan untuk meningkatkan numerasi pada peserta didik kelas V di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. Proses kegiatan program kerja ini kami memerlukan alat ajar seperti laptop, infokus, dan sebuah website, kami mencari sebuah permainan berupa teka teki silang bernuansa numerasi disuatu website. Satu persatu peserta didik maju kedepan untuk mengisi kolom tekateki silang tersebut. Program kerja ini hanya terlaksana hanya di beberapa kelas V saja karena kami mengalami kendala dengan waktu libur.



Gambar 3. Game Numerasi

Kedua program kerja ini secara tidak langsung menarik peserta didik untuk belajar matematika dengan cara yang asyik dan menyenangkan, karena dibungkus dengan bernuansa game.

Hasil Yang Dicapai

Didalam program kampus mengajar kami diwajibkan melakukan AKM Kelas yaitu pretest dan posttest, dengan adanya pretest dan posttest kita dapat mengukur perkembangan kemampuan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui apakah berhasil program kerja yang kami jalankan untuk meningkatkan numerasi.

Pelaksanaan AKM Kelas dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 27 orang. pelaksanaan yang pertama yaitu pretest ini dilakukan 2 hari dengan 2 sesi, Pelaksanaan AKM Kelas ini berguna untuk melihat

kemampuan siswa di SDN 77 Kota Bengkulu dalam literasi dan numerasi AKM Kelas Pretest dilaksanakan pada 14 -15 Maret 2024. Adapun hasil dari AKM Pretest yang dilakukan diantaranya presentase hasil Pretest Numerasi adalah 54% siswa yang menjawab benar

Kemudian, pada posttest dilakukan hanya satu hari saja dengan jumlah siswa 27 dan dilakukan dua sesi, pencapaian hasil yang telah dilakukan diantaranya: persentase hasil posttest Numerasi pada tanggal 30 Mei 2024 66% siswa yang menjawab benar.



Gambar 4. Pelaksanaan AKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil AKM Kelas yang diuraikan di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil pretest Numerasi yang dilakukan dan hasil posttest Numerasi mengalami Kenaikan dari 54% menjadi 66%. Jadi secara tidak langsung program kerja matematika dalam beryanyi dan game numerasi berhasil yang dilaksanakan dapat meningkatkan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri 77 Kota Bengkulu.

Dengan adanya hal ini diharapkan sekolah dapat menerapkan terus menerus program kerja dari kami yaitu matematika dalam beryanyi dan game numerasi di semua jenjang kelas tidak hanya berfokus di kelas V saja, agar numerasi seluruh peserta didik di SD Negeri 77 Kota Bengkulu terus meningkat, dan bisa berdampak baik untuk sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengapresiasi Program Kampus Mengajar angkatan ke-7 yang diselenggarakan

oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta Kepala Sekolah, dan terimakasih kepada semua dewan guru dan pamong di SD Negeri 77 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2023). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Pengembangan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 272–278.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685.
- MRizky, A. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Salamah, & Setiawati, E. (2023). Peningkatan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran PjBL Berkearifan Lokal (Studi Swm School Thailand dan Relevansinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 432–444.
- Turdjai. (2016). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Triadik*, 15(2), 17–29.